

BAB II

TINJAUAN TEORI, KERANGKA PIKIRAN

A. Tinjauan Teori

1. Media Online

Muhtadi(202: 9- 20) mengartikan media online bagaikan media massa yang tersaji secara online di web website(web) internet. Masih bagi Muhtadi, media online merupakan media massa“ generasi ketiga” sehabis media cetak(printed media) sebab tabloid, majalah, novel, serta media elektronik(electronic media) radio, tv, serta film/ video.

PPMS (Pedoman Pemberitaan Media Siber) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber bagaikan“ seluruh wujud media yang memakai wahana internet serta melakukan aktivitas jurnalistik, dan memenuhi persyaratan Undang- Undang Pers serta Standar Industri Pers yang diresmikan Dewan Pers”. (Romli, 202: 3)

Bagi komentar yang lain, media online ialah produk jurnalistik online ataupun cyber journalism yang diartikan“laporan kenyataan ataupun kejadian yang dibuat serta didisbutrikan lewat internet”. (Asep, 204: 30)

Media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet atau sering di sebut dengan media online. (Indah, 204: 45). Sebagai media massa, dalam sistem kerjanya media online menggunakan kaidah jurnalistik, seperti media berbasis teknologi, berkarakter fleksibel,

potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan.

Media online bisa diakses lewat internet. Asep Syamsul Meter. Romli(202), membagi sebagian ciri media online ialah:

a. Multimedia

Penyajian Informasi bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.

b. Aktualitas

Kemudahan dan kecepatan penyajian merupakan isi dari info aktual.

c. Cepat

Berita dapat diakses secara langsung oleh semua orang saat sudah di upload.

d. Update

Pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.

e. Kapasitas luas,

Halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.

f. Fleksibilitas,

Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.

Media online dalam situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori :

- a. Web kabar dari media cetak pesan berita ataupun majalah berbentuk edisi online, semacam republika online, kompas cybermedia, mediaindonesia. com, seputar Indonesia. com, pikiranrakyat. com, serta tribunjabar. com.
- b. Web kabar berbentuk“ edisi online” media penyiaran radio, semacam Radio Australia(radioaustralia. net. angkatan udara(AU)) serta Radio Nederland(rnw. nl).
- c. Web kabar berbentuk“ edisi online” media penyiaran televise, semacam CCN. com, metrotvnews. com, serta liputan6. com.
- d. Web kabar online“ murni” yang tidak terpaut dengan media cetak ataupun elektronik, semacam antaranews. com, detik. com, serta VIVA News.
- e. Web“ indeks kabar” yang cuma muat link- link kabar dari web kabar lain, semacam Yahoo! News, Plasa. msn. com, NewsNow, serta Google News(layanan kompilasi kabar yang secara otomatis menunjukkan kabar dari bermacam media online). (Nurudin, 2007: 63)

Teknologi menjadi factor penentu dalam media online. Kecepatan dalam penyajian berita cyber yang dapat berubah setiap menitnya serta ruang pemberitaan sebatas layar komputer, pemberitaanya dapat terhubung dengan arsip dan sumberlainnya melalui format hyperlink dapat ditanggapi secara langsung oleh khalayak itulah yang menjadi pembeda antara wartawan online dengan wartawan media lain.

2. Jurnalisme

a. Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik berasal dari kata *journal* yang secara etimologis berarti catatan ataupun laporan setiap hari, *journal* berasal dari bahasa Perancis. Secara simpel jurnalistik dimaksudkan sebagai aktivitas yang berkolaborasi memakai pencatatan ataupun laporan tiap harinya. Dengan demikian, pers bukanlah jurnalistik, juga bukan media massa. Jurnalistik merupakan kegiatan yang membolehkan pers ataupun media massa bekerja serta diakui eksistensinya dengan baik. (Haris, 2006:2)

MacDougall mengatakan kalau jurnalisme/ jurnalistik merupakan aktivitas menghimpun kabar, mencari kenyataan, serta memberi tahu kejadian. Jurnalistik sangat berarti di mana juga serta kapan juga. Tidak dapat dibayangkan bila tidak terdapat seseorang juga yang gunanya mencari kabar tentang kejadian yang terjalin serta mengantarkan kabar tersebut kepada khalayak ramai diiringi dengan uraian tentang kejadian itu. (Hikmat, 2006:5-6)

Sebaliknya penafsiran jurnalistik online memiliki banyak sebutan, ialah jurnalistik online, internet, serta web. Jurnalistik dimengerti sebagai proses peliputan, penyusunan dan penyebarluasan kabar ataupun data lewat media massa. Secara ringkas dan gampang, jurnalistik sanggup dijabarkan jadi memberitakan suatu kejadian.

3. Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme

a. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Guna utama seseorang jurnalis merupakan buat mengantarkan kebenaran. Dari menguraikan fakta- fakta yang didapat yang ada lapangan kemudian menyusunnya jadi suatu kabar, kabar tersebut hendak mengungkap kebenaran dengan sendirinya. Kebenaran ini pula mempunyai arti relatif serta seluruh bergantung pada pembacanya. Tetapi, tugas jurnalis juga untuk menguraikan fakta secara adil dan terpercaya, serta bisa dijadikan bahan untuk investigasi lanjutan.

Tidak kalah berarti kalau seseorang wartawan wajib mempunyai 4 dasar dalamdirinya, tidak akan menyudahi mencari kebenaran, terus maju mengalami era yang telah berganti, memelihara kebebasan yang teguh, melaksanakan jasa- jasa yang berarti terdapat konsekuensinya untuk umat manusia. (Rosihan, 995:89)

Kovach menarangkan, dalam proses jurnalisme untuk memahami suatu kebenaran, dengan memahaminya bagaikan sesuatu proses, yakni ekspedisi yang terus berlanjut mengarah sesuatu uraian. Contoh, peristiwa yang baru terjadi dan dijadikan berita.

Bagi Kovach, kebenaran merupakan suatu tujuan, meskipun sangat luar biasa rumitnya, sama halnya dengan stalagmit yang berkembang di dalam suatu gua, dia berkembang perlahan serta memerlukan waktu yang tidak sebentar. Berita – berita awal kabar berikutnya yang buatnya terus menjadi lengkap serta menjadikan

suatu uraian kepada warga tentang kebenaran yang terjalin. (Kovach, 200: 36-37)

Kewajiban para jurnalis merupakan menyatakan kebenaran, Wujud“ kebenaran jurnalistik” yang mau dicapai ini bukan semata-mata akurasi, tetapi ialah wujud kebenaran yang instan serta fungsional. Ini bukan kebenaran absolut ataupun filosofis. Namun, ialah sesuatu proses menyortir(sorting- out) yang tumbuh antara cerita dini, serta interaksi antara publik, sumber kabar(newsmaker), serta jurnalis dalam waktu tertentu. Prinsip awal jurnalisisme— pengejaran kebenaran, yang tanpa dilandasi kepentingan tertentu (disinterested pursuit of truth)—adalah yang sangat membedakannya dari wujud komunikasi lain.

b. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah pada warga

Seorang jurnalis tidak boleh berihak pada siapapun, meskipun itu penguasa maupun pemilik media, komitmen ini harus di pegang teguh oleh jurnalis, sebab komitmen ini ialah dasar keyakinan warga kepada media yang dikonsumsi. Para pelakon media pula wajib menemukan keyakinan warga kalau kabar yang diterbitkan tidak ditunjukkan demi kepentingan iklan.

Organisasi pemberitaan dituntut melayani bermacam kepentingan konstituennyakarena wajib dipertimbangkan oleh organisasi pemberitaan yang sukses. Namun, kesetiaan pertama harus diberikan kepada warga (citizens). Ini adalah implikasi dari perjanjian dengan publik.

c. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Berikut merupakan contoh yang diambil oleh Kovach yaitu suatu metodologi kebenaran wartawan Yunani, Thucydides, yang ditulis 5 abad sebelum masehi, dalam pengantar laporan Perang Pelopponesia. (Kovach, 200: 61)

Kovach menarangkan, buat memahami sesuatu kebenaran dalam proses jurnalisme, dengan menguasai kebenaran bagaikan suatu proses, ialah ekspedisi berkepanjangan menuju suatu penjelasan. Bagaikan contoh, pada satu kejadian yang baru hendak dijadikan suatu kabar, wartawan mengawalinya dengan bagikan tahu suatu yang simpel.

Jurnalisme itu berbeda dengan propaganda, fiksi, ataupun hiburan. Yang membedakan perihal tersebut terletak pada verifikasi data. Verifikasi informasi ini dapat dalam tata cara mewawancarai bermacam ragam sumber supaya tidak cuma memandang dari 2 sudut pandang saja, tetapi dari segala sudut pandang. Tata cara ini digunakan supaya jurnalis dapat objektif serta tidak bias pada sesuatu permasalahan tertentu.

Yang membedakan antara jurnalisme dengan hiburan(entertainment), propaganda, fiksi, ataupun seni, merupakan disiplin verifikasi. Hiburan—dan kerabat sepupunya“ infotainment”—berfokus pada apa yang sangat dapat memancing atensi. Propaganda hendak menyeleksi kenyataan ataupun merekayasa kenyataan, demi tujuan

sesungguhnya, ialah persuasi serta manipulasi. Sebaliknya jurnalisme berfokus utama pada apa yang terjalin, semacam apa terdapatnya.

- d. Pada praktisinya harus menjaga independensi terhadap sumber berita.

Apabila terjun ke dalam dunia jurnalisme, seorang jurnalis harus mengidentifikasi jika independensi tidak sama dengan berlagak netral. Dalam menulis tajuk misalnya, pemimpin redaksi harus berlagak independen di mana tulisannya tersebut harus bersumber pada pemikirannya sendiri(tidak memihak pada pihak siapapun). Sehingga harus ada jarak antara jurnalis dengan sumber biar jurnalis dapat memandang dengan ‘ kepala jernih’ kasus yang lagi diliputnya.

Terdapat kaidah- kaidah standar yang wajib ditaati semacam yang tertuang dalam kode etik jurnalistik. Yang utama, seseorang wartawan haruslah bekerja secara independen. Musuh utama independensi merupakan intervensi dari banyak golongan yang merasa berkepentingan, tercantum owner media (Thohir, 20:66).

Kovach memantau kekuasaan bukan hanya menggambarkan melulu tentang kegagalan yang dicoba pemegang kekuasaan, mengkritik tanpa ujung hendak menjadikan laporan dan berita tanpa makna. Apabila segala yang dilaporkan merupakan keburukan, publik tidak bisa membedakan lagi mana yang baik dan mana yang kurang baik karena mereka tidak memiliki dasar ataupun pertimbangan buat perbandingan. (Kovach, 200: 46)

Jurnalis wajib tetap independen dari faksi- faksi. Independensi semangat dan kepala harus dilindungi wartawan yang bekerja di ranah

opini, kritik, dan komentar. Jadi, yang harus lebih dipentingkan yakni independensi, bukan netralitas. Jurnalis yang menulis tajuk rencana maupun opini, tidak berlagak netral. Namun, ia harus independen, dan kredibilitasnya terletak pada dedikasinya pada akurasi, verifikasi, kepentingan publik yang lebih besar, dan hasrat buat berikan informasi.

e. Jurnalisme harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan.

Jurnalis mempunyai keahlian yang tidak terbatas bagaikan watchdog terhadap kekuatan besar yang bisa mempengaruhi anggapan warga, dalam perihal ini berupa pemerintahan ataupun lembaga besar. Sebab terdapatnya jarak antara yang berkuasa dengan yang lemah seperti itu kedudukan jurnalis dibutuhkan bagaikan “penyambung lidah warga”, ialah buat mengantarkan pesan kepada satu pihak dengan yang lain serta senantiasa berpegang teguh pada prinsip jurnalisme.

Jurnalis wajib berperan menjadi pemantau independen terhadap kekuasaan. Tidak hanya memantau pemerintahan, namun Wartawan juga memantau seluruh lembaga kokoh di warga. Pers yakin bisa mengawasi serta mendesak deretan pimpinan supaya mereka tidak melaksanakan hal-hal yang tidak boleh mereka jalani bagaikan pejabat publik ataupun pihak yang menanggulangi urusan publik. Jurnalis pula mengangkut suara pihak-pihak yang lemah, yang tidak sanggup bersuara sendiri.

- f. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk publik untuk kritik maupun dukungan untuk warga.

Perihal yang sangat berarti dalam konsep ini bagi teori Kovach merupakan ruang publik wajib betul- betul dibentuk di atas prinsip jurnalisme, yakni kejujuran, realitas dan verifikasi yang harus tetap dijunjung besar Forum yang tidak menghormati prinsip jurnalisme berbentuk penghormatan terhadap fakta- realitas hendak kandas bagikan data. Suatu forum yang cuma mengandalkan prasangka serta pengandaian saja buat Kovach hendak berujung debat yang meninggalkan amarah serta membuat publik bimbang. (Kovach, 200: 75)

Menurut Kovach hal yang harus di ingat adalah realita kalau talk is cheap, forum publik pasti saja hendak memunculkan bermacam ragam opini yang mencerminkan kemajemukan warga, tetapi forum wajib senantiasa mengingat kalau demokrasi pada kesimpulannya dibentuk dengan dasar kompromi. Akhir dari forum publik tersebut bagi teori Kovach wajib melaporkan konvensi yang diyakini oleh sebagian besar publik bagaikan jalur keluar dari permasalahan yang terdapat.

- g. Jurnalisme wajib berupaya membuat hal penting, menarik serta relevan.

Supaya warga tertarik dengan kabar yang dinaikan, jurnalis wajib pintar mengemas kenyataan berita yang dipunyai supaya menarik tetapi senantiasa relevan. Dalam perihal ini berarti: jurnalis di media cetak wajib pintar dalam mencerna perkata supaya beritanya

dibaca, jurnalis di Televisi wajib pintar mengemas naskah dengan foto supaya senantiasa relevan, serta jurnalis di radio wajib cerdik membacakan naskah supaya didengar. Pada kesimpulannya, seseorang jurnalis wajib mempunyai keahlian story- telling with a purpose.

Bagi Kovach, membuat perihal berarti jadi menarik bertujuan buat menampilkan kepada khalayak kalau data yang media sediakan merupakan suatu data yang betul- betul berarti yang harus dikenal oleh mereka serta perihal ini merupakan bagian dari tugas seseorang jurnalis. (Kovach, 2001: 92)

Tugas jurnalis ialah menciptakan metode untuk membuat hal-hal yang bernilai jadi menarik serta relevan buat dibaca, didengar ataupun ditonton. Buat tiap naskah kabar, jurnalis wajib menciptakan kombinasi yang pas antara yang sungguh- sungguh serta yang kurang-serius, dalam pemberitaan hari mana juga.

h. Jurnalisme harus menjaga agar berita komperenshif dan proposional.

Jurnalisme itu semacam pembuatan peta modern. Dia menghasilkan peta navigasi bagi masyarakat buat berlayar di dalam warga. Hingga jurnalis pula wajib menjadikan kabar yang dibuatnya proporsional serta komprehensif. Keharusan melindungi kabar supaya komprehensif serta sepadan bagi Kovach dan tim didasarkan pada terbatasnya ruang dan sumber tenaga media yang membuat media tidak dapat meliput dan menyajikan segala peristiwa yang terjalin. Setelah itu gimana media membuat khalayaknya merasa apa yang disajikan media yakni ialah suatu data yang lengkap serta sepadan

sehingga khalayak yang bermacam- bermacam menyangka media tersebut telah mewakili golongannya? Buat Kovach, ilham keberagaman dalam kabar buat jurnalisme diasumsikan bagaikan seseorang pembuat peta sosial(kartografi sosial) yang wajib sanggup menggambarkan seluruh komunitas Sosial.(Kovach, 200: 2-23)

Dalam teori Kovach, melindungi kabar komprehensif serta sepadan ialah tugas jurnalis yang bersifat subjektif, kabar yang besar serta berarti untuk beberapa orang belum pasti berarti untuk sebagian yang lain. Tetapi, kala khalayak telah menyimpan kepercayaan pada jurnalis kalau mereka bekerja buat kepentingan khalayak, hingga khalayak hendak berupaya memahami jika itulah yang diperlukan serta layak buat dikenal walaupun bagi mereka tidak begitu berarti.

i. Pada praktisinya harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

Elemen terakhir teori Kovach mengharuskan jurnalis supaya memakai nurani mereka dalam tiap proses jurnalisme mereka, sebab bagi Kovach dalam kegiatan jurnalisme tidak terdapat hukum jurnalisme, tidak terdapat peraturan, tidak terdapat pesan izin, apalagi tidak terdapat pengaturan formal tentang karakter jurnalis. Dia melaporkan kalau pada kesimpulannya jurnalisme terletak pada kepribadian. Dikala khalayak memilah suatu majalah, program Televisi, siaran radio ataupun koran, seluruh kabar yang disajikan kepada mereka tidak lain merupakan hasil dari otoritas, kejujuran serta evaluasi media. Hingga elemen terakhir ini merupakan konsep serta

prinsip yang sangat susah, tetapi prinsip inilah yang menyatukan seluruh prinsip yang telah dijabarkan tadinya. (Kovach, 200: 236)

Bila jurnalistik ialah sesuatu profesi, sangat tidak wajib terikat dengan kode etik serta mempunyai beberapa kreteria semacam yang disebutkan Assegaf(2005: 9) ialah ada kebebasan, terdapat panggilan serta ketertarikan dengan pekerjaan itu, mempunyai kemampuan serta mempunyai tanggung jawab yang terikat dengan kode etik pekerjaan.

Tiap jurnalis, dari redaksi sampai dewan direksi, wajib mempunyai rasa etika serta tanggung jawab personal, ataupun suatu panduan moral. Terlebih lagi, mereka memiliki tanggung jawab buat menyuarakan sekuatkuatnya nurani mereka serta membiarkan yang lain melaksanakan perihal yang serupa Kerangka Pemikiran

Sejak dunia internet berkembang dengan sangat pesat dan canggih, jurnalistik lewat dunia maya pun berkembang. Kita menyebutnya jurnalisme media online. Di Amerika serta Eropa, jurnalisme ini sudah jadi pesaing yang sangat ketat untuk jurnalistik media cetak, spesialnya Koran serta majalah. Jurnalistik media online mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan jurnalistik media cetak. Penafsiran media online secara spesial merupakan media yang menyajikan karya jurnalistik(kabar, postingan, feature) secara online. Muhtadi(202: 9- 20) mengartikan media online bagaikan media massa yang tersaji secara online di web website(web) internet

Media online kini menjadi alternatif media yang sangat gampang dalam menemukan akses data ataupun kabar. Tidak sedikit

wartawan yang mencari kabar dari internet. Media online saat ini jadi fasilitas yang sangat efisien buat menerbitkan siaran pers(press release) untuk pengirim kabar, baik orang ataupun institusi. Media online pula mempunyai keunggulan- keunggulan lain semacam, terdapatnya sarana hyperlink bisa dengan gampang menghubungkan dari web satu ke web yang lain sehingga pengguna bisa mencari ataupun mendapatkan data yang lain. Dari mari pula, media online muncul serta kian meluas pengaruhnya. Apalagi saat ini nyaris seluruh media cetak serta media elektronik juga mempunyai media online bagaikan penunjang serta basis dokumentasi penyajian data serta kabar yang dikerjakannya. Tiap kabar yang disajikan di media cetak ataupun media elektronik, saat ini bisa diakses lewat media online ataupun web tiap- tiap media tersebut. Namun seiring merebaknya media online yang semakin menjamur, kualitas berita yang disajikan menjadi kurang berbobot dan tanpa mengindahkan kaidah jurnalistik.

Kanalindonesia.com yang sedang mengembangkan sayapnya butuh viewers yang lebih agar banyak iklan yang masuk, sehingga kanalindonesia.com nya dapat terus bertahan hidup ditengah persaingan informasi yang sangat deras. Hal ini menjadi dilema bagi apakah kanalindonesia.com apakah sudah menerapkan prinsip sembilan element jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rushell. Hal ini tentu butuh kejelian dan kepiawaian jajaran redaktur agar kanalindonesia.com terus dapat berkembang dengan tetap

mempertahankan kaidah prinsip sembilan element jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rushell dengan terus mendapatkan banyak viewers.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

